

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rusa Sambar (*Rusa unicolor*) adalah salah satu dari tiga jenis rusa di Indonesia yang sudah dilindungi oleh undang-undang namun jumlah populasinya terus berkurang akibat perburuan liar dan semakin tingginya degradasi habitat aslinya. Rusa Sambar merupakan rusa terbesar untuk daerah Tropik dengan sebaran di Indonesia terbatas di pulau Kalimantan dan pulau Sumatera. Di Indonesia terdapat tiga jenis rusa sambar (*Rusa unicolor*), rusa timor (*Rusa timorensis*), dan rusa bawean (*Hyelaphus kuhlii*). Rusa sambar (*Rusa unicolor*) termasuk dalam jenis satwa dilindungi dan masuk dalam daftar merah (*Red List*) menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), dengan kategori rentan (*vulnerable*). Menurut Kuswanda (2010) jumlah populasi Rusa sambar (*Rusa unicolor*) di Kawasan Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara adalah 15 ekor pada luasan 35 ha. Rusa sambar merupakan salah satu mamalia endemik di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang 22,73% areal teritorialnya berada di wilayah provinsi Bengkulu dimana populasi semakin menyusut, dibuktikan dengan sulit ditemukannya pada habitat in situ (Edi et al., 2009).

Rusa sambar merupakan salah satu jenis Artiodactyla yang berperan dalam menjaga kestabilan ekosistem terutama sebagai penyebar biji dan mendukung keberadaan predator dalam proses rantai makanan salah satunya harimau sumatera (Abdul et al., 2019). Perlindungan terhadap rusa sambar (*Rusa unicolor*) tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi. Pemburuan secara terus menerus menyebabkan penurunan populasi dan penurunan kualitas genetik rusa sambar di alam serta akan menghilangkan salah satu keanekaragaman hayati (Wirdateti, 2012). Tingginya tingkat perburuan rusa sambar disebabkan karena permintaan masyarakat cukup tinggi untuk dikonsumsi. Banyaknya perburuan terhadap rusa sambar dapat mengakibatkan eksploitasi berlebihan. Oleh karena itu perlu dilakukan pelestarian rusa sambar untuk menjaga keberadaannya.

Salah satu contoh upaya konservasi ex-situ rusa sambar yaitu penangkaran

rusa sambar di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli Sumatera Utara yang dikembangkan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPSILHK). Pengembangan penangkaran rusa sambar pada dasarnya dimaksudkan sebagai bagian dari upaya konservasi rusa sambar sebagai salah satu sumber daya hutan, dengan menjadikannya sebagai pusat pelestarian plasma nutfah dan pengembangbiakan rusa sambar serta pemanfaatannya sebagai wahana pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penangkaran atau konservasi satwa liar, serta sebagai wahana wisata edukasi bagi masyarakat.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama pada penelitian Nursahara Harahap yang berjudul Pengelolaan Dan Tingkat Kesejahteraan Rusa Sambar (*Rusa Unicorn Kerr*, 1792) Pada Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya (Pr-Hsd) Arsari Sumatera Barat pada penelitian tersebut dituliskan pengelolaan rusa sambar di PR-HSD ARSARI terdiri dari empat yaitu keorganisasian, pengelolaan pakan dan air, pengelolaan kandang, dan pengelolaan kesehatan seluruh aspek pengelolaan tersebut sudah tergolong baik. Tingkat kesejahteraan rusa sambar memiliki 74,84% sehingga termasuk ke dalam kategori baik menurut pengamat. Sedangkan pada pihak pengelola memiliki nilai sebesar 86,32%. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Achmad Rizki Kurniawan dengan judul Pengelolaan Kesejahteraan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) dan Pemanfaatannya sebagai Obyek Wisata di Tahura Djuanda Bandung pada penelitian tersebut dituliskan Kesejahteraan rusa timor di Tahura Djuanda Bandung memiliki rata-rata nilai 69,38% yang masuk ke dalam kategori cukup. Aspek bebas dari rasa sakit, dan penyakit perlu diperhatikan karena tidak adanya kandang karantina untuk memisahkan rusa yang sakit.

Dalam upaya pembangunan penangkaran (konservasi *ex-situ*) ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu komponen habitat yang terdiri dari pakan, air, naungan, dan ruang. Hal ini dikarenakan pakan, air, naungan dan ruang merupakan faktor pembatas, kebutuhan pokok dan sumber energi utama bagi rusa sambar. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam nomor P.9/IV-SET/2011 pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa kesejahteraan satwa adalah keberlangsungan hidup satwa yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar satwa

hidup sehat, cukup pakan, dapat mengekspresikan perilaku secara normal, serta tumbuh dan berkembangbiak dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Adapun standar minimum prinsip kesejahteraan satwa yang terdapat pada pasal 6 ayat 3 adalah (1) bebas dari rasa lapar dan haus, (2) bebas dari ketidaknyamanan lingkungan, (3) bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit, (4) bebas dari rasa takut dan tertekan, (5) bebas untuk berperilaku alami. Kelima standar tersebut merupakan kriteria yang menjadi indikator terhadap ketercukupan kesejahteraan hidup satwa di suatu lembaga konservasi termasuk terhadap keberhasilan usaha konservasi *ex-situ* di BPSILHK Aek Nauli.

Berdasarkan standar Peraturan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi, maka agar terciptanya pengelolaan yang baik maka lima aspek kesejahteraan satwa tersebut harus tercapai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan dan Tingkat Kesejahteraan Rusa Sambar (*RusaUnicolor*) di Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Aek Nauli Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan populasi rusa sambar di alam semakin terancam akibat perburuan liar dan tingginya degradasi habitat aslinya. Banyaknya perburuan mengakibatkan eksploitasi berlebihan. Sehingga perlu dilakukan pelestarian rusa sambar untuk menjaga keberadaannya dengan melakukan konservasi *ex-situ*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kesejahteraan rusa sambar (*Rusa unicolor*) di Balai Penerapan Standar Instrumen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rusa sambar (*Rusa unicolor*) diBPSILHK Aek Nauli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi data untuk penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan rusa sambar (*Rusa unicolor*).

1.5 Kerangka pemikiran

